

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang sistem keuangannya berdasarkan ketentuan dan peraturan Bank. Menurut Undang-Undang RI yang ada, yaitu UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud BANK adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Dalam pasal 4 Undang-Undang Perbankan Tahun 1992, dijelaskan bahwasanya tujuan dari perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbankan sendiri adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, cara serta proses melaksanakan usahanya, dan kegiatan lainnya yang menunjang perusahaan yang dilakukan di pasar modal.

Pasar modal merupakan suatu sarana pendanaan bagi sebuah perusahaan maupun institusi lainnya seperti pemerintah, dan juga sebagai sarana untuk melakukan investasi. Pasar modal juga merupakan sarana yang paling efektif untuk melakukan pembangunan negara dikarenakan pasar modal merupakan sebuah wadah yang mana wadah tersebut dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan kepada sektor-sektor produktif. Pasar modal merupakan sebuah alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan meskipun pada saat ini banyak berbagai jenis bank yang menyediakan jasa pinjaman tetapi itu dapat menyebabkan keterlambatan karena adanya *leverage* yang dimiliki perusahaan tersebut. *Leverage* sendiri memiliki arti adalah penggunaan pinjaman dana atau modal guna meningkatkan keuntungan perusahaan.

Tentunya dari pihak investor mengharapkan dana yang digunakan untuk berinvestasi dapat memberikan hasil atau keuntungan. Dalam pasarsaham sendiri, harga saham ini tergantung pada bagaimana pergerakan harga saham secara menyeluruh. Secara umum, perusahaan memiliki tujuan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, terutama pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas atau PT yang mana investasinya berasal dari pemegang saham.

Nilai dari sebuah perusahaan tersebut akan tercermin pada harga saham yang ada di pasar modal. Maksud dari naik turunnya harga saham sebuah perusahaan di pasar modal dapat dilihat dari naik turunnya suatu nilai perusahaan tersebut bagi para investor. Pergerakan harga saham sendiri pada pasar modal tersebut bisa dipengaruhi oleh informasi dari luar maupun dalam perusahaan tersebut, termasuk di dalamnya informasi tentang dividen perusahaan tersebut. Besarnya dividen perusahaan sendiri ditentukan oleh seberapa besar kas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi namun tidak memiliki kas yang cukup tentu tidak akan bisa membayarkan dividen kepada para pemegang saham perusahaan.

Perubahan harga saham juga ditentukan dari suatu ketertarikan akan saham perusahaan tersebut. Dapat dikatakan semakin banyak investor yang tertarik ingin membeli saham perusahaan tersebut maka harga saham juga akan naik, begitu juga sebaliknya jika para investor banyak yang ingin menjual saham yang dimilikinya maka harga saham perusahaan akan menurun. Beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan seorang investor dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan adalah salah satu contohnya kondisi kesehatan dan kinerja dari perusahaan nya tersebut. Selain dividen, ada juga investor yang mengharapkan dari hasil investigasinya mendapatkan *capital gain* atau selisih antara harga investasi terbaru dengan harga investasi yang ada pada periode lalu. Dari analisis tersebut, investor akan mendapatkan informasi tentang kapan waktu yang tepat

untuk membeli saham tertentu dan kapan menjual saham atau mengeluarkan saham dari pasar. Selain faktor dan pengaruh itu, pergerakan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *PriceEarning Ratio (PER)*.

“*Earning Per Share (EPS)* atau laba per saham merupakan salah satu rasio pasar yang berguna untuk mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan diperoleh para investor atau pemegang saham per lembar sahamnya” (Darmadji, 2006:139). “*Earning Per Share (EPS)* merupakan sebuah bentuk pemberian keuntungan yang akan diberikan kepada investor atau pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki tersebut” (Fahmi, 2013:96). “EPS adalah bagian dari sumber keuntungan sebuah perusahaan yang akan dialokasikan untuk setiap saham yang telah beredar dari saham umum, dan laba per saham sebagai indikator dari profitabilitas atau keuntungan sebuah perusahaan” (Bansal, 2014). Menurut Hunjra, *et al* (2014), harga saham merupakan indikator kekuatan untuk sebuah perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham meningkat maka akan menunjukkan bahwa suatu perusahaan dan manajemennya telah melakukan pekerjaan dengan baik, begitu juga sebaliknya jika harga saham turun maka menandakan bahwa perusahaan dan manajemennya sedang tidak sehat atau tidak dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Dalam pembuatan keputusan untuk melakukan investasi, para investor akan mempertimbangkan bagaimana pertumbuhan laba per lembar saham. Menurut Darmadji, *et al* (2006), semakin tinggi nilai EPS dari suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga nilai atau harga sahamnya. Peningkatan laba akan meningkatkan harga saham serta total kapitalisasi pasar, ini terjadi karena harga saham yang ada akan mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan untuk masa yang akan datang.

“Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.” (Kasmir, 2019:206). “ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi

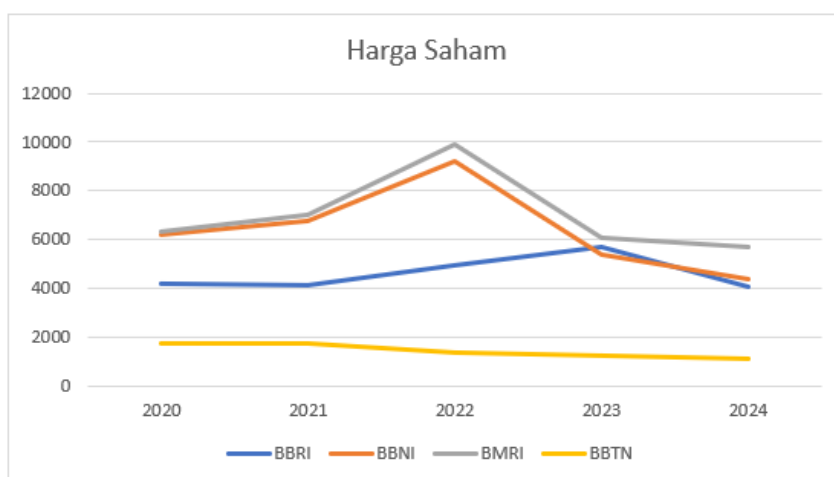
ekuitas dalam menciptakan laba” (Hery, 2018). “ROE diperoleh dari perhitungan laba bersih setelah pajak yang dibagi dengan modalnya sendiri” (Kasmir, 2012) (Fahmi, 2020) atau “laba bersih yang dibagi dengan total ekuitasnya” (Murhadi, 2017) (Hery, 2018). ROE merupakan suatu ukuran penting dalam menentukan seberapa besar efisien dari perusahaan akan menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih. “*Return On Equity* (ROE) atau dalam Bahasa Indonesia disebut rentabilitas modal sendiri adalah sebuah rasio profitabilitas yang dapat mengukur pendapatan yang dapat diperoleh para pemilik perusahaan baik itu pemegang saham biasa maupun preferen, dan dapat digunakan untuk mengukur modal yang diinvestasikan di perusahaan” (Lukman dan Solihin, 2018). Semakin besar ROE maka semakin baik dana perusahaan yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba dan meningkatnya laba menandakan bahwa telah terjadi pertumbuhan yang progresif. Semakin tinggi nilai ROE, maka kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik pula. Hal tersebut akan direspon investor dengan cara meningkatkan permintaan saham perusahaan yang mana itu akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu, ROE yang lebih tinggi juga akan menghasilkan dividen sebuah perusahaan dan menghasilkan efisiensi yang baik pula dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Price Earning Ratio (PER) merupakan bentuk dari perbandingan harga pasar dengan setiap lembar saham terhadap EPS (laba per lembar saham). Menurut Tandelilin (2010), “*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang membandingkan harga saham terhadap *earning* perusahaan. PER sendiri merupakan salah satu rasio nilai pasar yang dimanfaatkan analisis fundamental dalam menganalisis keputusan investasinya. PER dalam perhitungannya bergantung pada data yang ada di pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan. Analisis fundamental adalah proses penghitungan nilai intrinsik perusahaan dengan memanfaatkan dari keuangan yang dimiliki perusahaan, nilai intrinsik dari perusahaan dapat didapatkan dengan harga saham”. Menurut Darmadji dan Fakhrudin

(2012:198), “PER menggambarkan sebuah penghargaan dari pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba”. Menurut Sudana (2011:23), semakin tinggi nilai PER maka akan semakin menarik para investor untuk berinvestasi. Rasio ini memungkinkan seorang investor dapat menilai kinerja saham dari sebuah perusahaan sebagai instrumen investasi (Harmanto, 2002).

Penelitian ini dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN) atau PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT BankMandiri (Bank Mandiri), PT Bank Negara Indonesia (BNI), dan PT Bank Tabungan Indonesia (BTN) yang merupakan Bank BUMN yang terdaftar di BEI. Adapun perkembangan yang terjadi pada harga saham, EPS, ROE, dan PER dari 4 perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 1.1 Harga Saham Bank BUMN Tahun 2020-2024



Sumber : Laporan keuangan perusahaan dan idx (Data diolah)

Gambar 1.1 menunjukkan harga saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi setiap periodenya. Adanya fluktuasi disetiap tahunnya mmengingatkan bahwa factor-faktor fundamental yang penting mempengaruhi harga saham, maka dari itu penelitian terkait harga saham

banyak dilakukan. Dari bukti empiris yang mengaitkan factor-faktor fundamental dengan harga saham menunjukkan hasil yang berbeda, dengan demikian penelitian lebih lanjut diperlukan untuk membuktikan pengaruh EPS, ROE, dan PER terhadap harga saham, terlebih lagi pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Dari data diatas, dapat dilihat bahwa harga saham yang ada pada Bank BUMN telah terjadi naik turun setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah EPS, ROE, dan PER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Terlihat perubahan harga saham pada perusahaan BBRI dimana pada tahun 2021 turun dari 4.170 menjadi 4.110 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 5.725 lalu harga saham turun pada tahun 2024 menjadi 4.080. Harga saham pada perusahaan BBNI di tahun 2020 hingga 2022 naik dari 6.175 menjadi 9.225 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 sampai 2024 menjadi sebesar 4.350. Pada perusahaan BMRI harga saham tahun 2020 hingga 2022 mengalami kenaikan dari 6.325 menjadi 9.925. Dan harga saham pada perusahaan BBTN dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami penurunan dari 1.725 menjadi sebesar 1.140.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud meneliti dengan judul : **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank

BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
3. Untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat kepada pihak-pihak di bawah ini :

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh EPS, ROE, dan PER terhadap Harga Saham, serta menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di bangku kuliah agar bermanfaat di masa depan.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sarana informasi kepada investor agar memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi harga saham. Hal ini dapat membantu investor untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum menanamkan modalnya dan memperhitungkan risiko setelah menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *PriceEarning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam suatu pengambilan keputusan pendanaan, dan dapat diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan Bank BUMN sebagai masukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan sumber pendanaan pada struktur modal perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar serta referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham semakin lengkap dan variatif.